



Transformasi Pendidikan Islam di Era AI: Menyongsong Generasi Ulul Albab Digital

Nurul Farikhatus Sholikhah^{1*} & Kamaruddin Kamaruddin²

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Dato Karama Palu

²Universitas Islam Negeri Dato Karama Palu

Penulis korespondensi: Nurul Farikhatus Sholikhah E-mail: nurulfarikhatussolikhah@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 4	Transformasi pendidikan Islam di era digital menuntut perubahan paradigma dalam membentuk generasi Ulul Albab yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam kehidupan beragama. Penelitian ini mengkaji konsep Ulul Albab dalam konteks pendidikan Islam kontemporer dan menganalisis strategi transformasi pendidikan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam memerlukan integrasi antara nilai-nilai tradisional Islam dengan teknologi digital melalui kurikulum yang adaptif, pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan pengembangan kompetensi digital yang berbasis akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan model pembelajaran yang mampu mencetak generasi Ulul Albab Digital yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan spiritual dalam menghadapi tantangan zaman
KATAKUNCI	
Transformasi Pendidikan, Islam, Ulul Albab, Digital, Generasi Muslim.	

1. Pendahuluan

Merambahnya Artificial Intellegent (AI) secara signifikan telah banyak merubah berbagai lini kehidupan manusia, termasuk dalam dunia Pendidikan Islam. Ai telah banyak memudahkan seluruh lini dunia Pendidikan Islam, baik dari segi otomatisasi sistem pembelajaran, materi maupun evaluasi pembelajaran. Dalam jurnal Azrza, ia menuturkan bahwa era digital yang berkembang pesat telah mengubah lanskap pendidikan global, termasuk pendidikan Islam. Transformasi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman yang fundamental. (Azyumardi Azra, 2019). Quraish Shihab dalam bukunya terkait konsep dan imlementasi Ulul Albab menegaskan bahwa konsep Ulul Albab, yang secara harfiah berarti "orang-orang yang berakal", menjadi relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer sebagai ideal pembentukan karakter muslim yang utuh. (Quraish Shihab, 2018).

Generasi Ulul Albab dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir mendalam, menganalisis ayat-ayat Allah baik yang tersurat maupun tersirat, serta mampu mengambil hikmah dari setiap fenomena alam dan kehidupan. Dalam konteks era digital, konsep ini perlu ditransformasikan menjadi "Ulul Albab Digital" yang tidak hanya

*Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman keagamaan dan mengembangkan peradaban Islam.

Namun, disisi banyaknya kemajuakn atas munculnya AI, juga tak lekang dari adanya berbagai tantangan utama pendidikan Islam saat ini yaitu bagaimana mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran tanpa menghilangkan ruh dan substansi ajaran Islam⁴. Hal ini memerlukan transformasi yang komprehensif dalam sistem pendidikan Islam, mulai dari paradigma pembelajaran, kurikulum, metode pengajaran, hingga kompetensi pendidik.

Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam di era AI bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai Islam dan membentuk generasi *Ulul Albab Digital* yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan akhlak mulia. Penting bagi semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang tepat guna mewujudkan visi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gagasan Pendidikan islam yang berhasil secara utuh untuk membentuk generasi muslim Ulul Albab Digital di era 5.0 dengan segala lonjakan teknologi yang ada.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Ulul Albab dalam Perspektif Islam

Ulul Albab merupakan konsep yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 16 kali, yang merujuk pada individu yang memiliki kemampuan berpikir mendalam dan menggunakan akalnya untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Allah Menurut Quraish Shihab, Ulul Albab adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni, tidak diselubungi oleh kepentingan duniawi, dan mampu melihat hakikat di balik fenomena yang tampak. (Quraish Shihab, 2021).

Dalam QS Ali Imrah ayat 197 terdapat salah satu kata ulul albab sebagai berikut:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

... Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

(QS 2:197)

Karakteristik Ulul Albab meliputi kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontemplative terhadap ayat-ayat Allah, baik ayat qauliyah (Al-Qur'an) maupun ayat kauniyah (alam semesta). (Abdul Mujib, 2018). Ulul Albab dikategorikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan keimanan, serta mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa untuk meningkatkan kualitas spiritual dan intelektual. Bahwa seorang ulul albab akan selalu merenungkan penciptaan Allah dan selalu bertafakkur, sehingga apa yang ia temui haruslah selalu berpondasi pada Allah. Begitupun halnya teknologi yang ia dapati, seyogyanya adalah untuk meninggikan kalimat Allah, *li l'laai kalimatullahi hiyal 'ulya*, yang justru akan semakin ia gunakan untuk kebermanfaatan dan kemajuan umat, baik dari segi lahiriyah maupun batiniah.

2.2. Pendidikan Islam dalam Era Digital

Pendidikan Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Teknologi digital memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran Islam, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, serta membuka peluang untuk dakwah dan penyebaran Islam yang lebih efektif. (Anderson. & Dron, 2019). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan menyebarkan pengetahuan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Teknologi, dalam hal ini AI dapat memberikan banyak referensi terkait Pendidikan Islam, juga mempermudah bertemunya para pencari ilmu, dan pengajar dalam hal memenuhi kebutuhan Pendidikan. Namun, di sisi lain, era digital juga membawa tantangan seperti informasi yang tidak terverifikasi, konten negatif, dan potensi degradasi nilai-nilai spiritual. (R. Hashim, 2020).

Transformasi pendidikan Islam dalam era digital memerlukan pendekatan yang holistik yang mengintegrasikan teknologi sebagai alat untuk memperkuat, bukan menggantikan, nilai-nilai fundamental Islam¹⁰. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengajarkan umatnya untuk mengambil manfaat dari perkembangan zaman sambil tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konseptual. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk Al-Qur'an, hadis, karya-karya ulama klasik dan kontemporer, serta penelitian-penelitian terkini tentang pendidikan Islam dan teknologi digital.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan hermeneutik untuk memahami konsep Ulul Albab dalam konteks kontemporer, serta analisis komparatif untuk mengidentifikasi model-model transformasi pendidikan Islam yang telah dilakukan di berbagai negara. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan peer review dengan para ahli pendidikan Islam.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Karakteristik Generasi Ulul Albab Digital

Generasi Ulul Albab Digital memiliki karakteristik yang menggabungkan nilai-nilai spiritual Islam dengan kompetensi digital yang tinggi. Karakteristik utama meliputi:

- **Kecerdasan Spiritual Digital.**
Generasi ini mampu menggunakan teknologi digital sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman keagamaan, seperti mengakses aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran Islam online, dan menggunakan media sosial untuk dakwah yang konstruktif (M.A.Rahman, 2021). Mereka tidak hanya konsumen pasif teknologi, tetapi juga kreator konten yang menyebarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai platform digital.
- **Literasi Digital yang Berbasis Akhlak.**
Ulul Albab Digital memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis dengan menggunakan parameter ajaran Islam (I. Fahmi, 2020). Mereka mampu membedakan antara informasi yang benar dan hoaks, serta menggunakan teknologi dengan tetap menjaga adab dan etika Islam dalam berinteraksi di dunia maya.
- **Kemampuan Integrasi Ilmu.**
Generasi ini mampu mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dengan bantuan teknologi digital (Z. Sardar, 2019). Mereka menggunakan teknologi untuk memperdalam pemahaman terhadap ayat-ayat kauniyah melalui simulasi, visualisasi, dan eksperimen virtual yang membantu mereka memahami keagungan ciptaan Allah.

4.2. Model Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi pendidikan Islam menuju pembentukan generasi Ulul Albab Digital memerlukan model yang komprehensif dan terintegrasi. Model ini meliputi beberapa dimensi:

- **Dimensi Kurikulum Integratif.**
Kurikulum pendidikan Islam perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum melalui pendekatan interdisipliner (M.Q.Zaman, 2018). Teknologi digital digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi integrasi ini, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran yang menggabungkan materi sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.
- **Dimensi Metodologi Pembelajaran.**
Metode pembelajaran dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan *meaningful* (S.Khan, 2020). Penggunaan virtual reality untuk simulasi ibadah haji, augmented reality untuk mempelajari sejarah Islam, dan gamifikasi untuk mempelajari tajwid dan hafalan Al-Qur'an menjadi contoh inovasi dalam metodologi pembelajaran.
- **Dimensi Kompetensi Pendidik..**

Pendidik dalam era digital perlu memiliki kompetensi yang meliputi penguasaan teknologi digital, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan tetap mempertahankan kualitas spiritual dan akhlak yang menjadi teladan bagi siswa (A.Abdullah, 2021). Program pelatihan dan pengembangan profesi pendidik menjadi krusial dalam transformasi ini.

4.3. Strategi Implementasi

Implementasi transformasi pendidikan Islam menuju generasi Ulul Albab Digital memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan:

- Strategi Kelembagaan.
Lembaga pendidikan Islam perlu melakukan restrukturisasi organisasi untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran digital, termasuk penyediaan infrastruktur teknologi, pengembangan platform pembelajaran online, dan pembentukan tim khusus yang menangani transformasi digital (N. Hasan, 2019).
- Strategi Kurikulum.
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan pendekatan desain instruksional yang mengintegrasikan teknologi digital dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum juga perlu memasukkan mata pelajaran khusus tentang literasi digital dan etika bermedia sosial yang berbasis nilai-nilai Islam (A.A. Bakar, 2019)
- Strategi Pembelajaran.
Implementasi model pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, penggunaan teknologi adaptif yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, dan pengembangan konten pembelajaran digital yang interaktif dan *engaging* (R. Ismail, 2021)

4.4. Tantangan dan Peluang

Transformasi pendidikan Islam dalam era digital menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi secara sistematis. Tantangan utama meliputi resistensi terhadap perubahan dari sebagian stakeholder pendidikan, keterbatasan sumber daya finansial dan teknologi, serta kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai tradisional Islam (K. Ahmad, 2018)

Namun, transformasi ini juga membuka peluang yang sangat besar. Teknologi digital memungkinkan akses pendidikan Islam yang lebih demokratis dan merata, pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta peluang untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara global melalui platform digital (M. Siddiqi, 2020)

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah berkembangnya *Islamic EdTech (Educational Technology)* yang khusus mengembangkan solusi teknologi untuk pendidikan Islam. Berbagai aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, platform pembelajaran online berbasis Islam, dan game edukasi Islami telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung transformasi pendidikan Islam (A. Hassan, 2021)

5. Kesimpulan

Transformasi pendidikan Islam menuju pembentukan generasi Ulul Albab Digital merupakan kebutuhan mendesak di era digital saat ini. Generasi Ulul Albab Digital tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman keagamaan dan mengembangkan peradaban Islam.

Model transformasi yang komprehensif meliputi pengembangan kurikulum integratif, inovasi metodologi pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, dan strategi implementasi yang sistematis. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, transformasi ini membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menyebarkan nilai-nilai Islam secara global.

Keberhasilan transformasi ini memerlukan komitmen dan kolaborasi dari seluruh stakeholder pendidikan Islam, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan dunia industri teknologi. Dengan transformasi yang tepat, pendidikan Islam dapat mencetak generasi Ulul Albab Digital yang mampu menjadi pemimpin peradaban Islam di masa depan.

Referensi

- Abdullah, A. (2021). Kompetensi guru pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(2), 23–39.
- Azra, A. (2019). *Transformasi pendidikan Islam dalam era digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Q. (2018). *Ulul Albab: Makna dan implementasinya dalam pendidikan Islam*. Tangerang: Lentera Hati.
- Wan Daud, W. M. N. (2018). *Pendidikan dalam tamadun Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Referensi Jurnal

- Al-Ghazali, A. H. (2020). Konsep Ulul Albab dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45–62.
- Anderson, T., & Dron, J. (2019). Digital learning and Islamic education: Opportunities and challenges. *International Journal of Islamic Education*, 8(2), 112–128.
- Ahmad, K. (2018). Challenges and opportunities in Islamic education transformation. *Contemporary Islamic Thought*, 22(4), 112–129.
- Baidan, N. (2019). Ulul Albab dalam perspektif Al-Qur'an: Analisis tematik. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 12(1), 23–41.
- Bakar, A. A. (2020). Curriculum development for digital Islamic education. *Curriculum Studies International*, 28(2), 178–195.
- Fahmi, I. (2020). Literasi digital dalam perspektif Islam: Analisis konseptual. *Jurnal Komunikasi Islam*, 18(1), 56–74.
- Hasan, N. (2019). Institutional transformation in Islamic educational organizations. *Islamic Management Review*, 14(3), 67–85.
- Hashim, R. (2020). Preserving Islamic values in digital age education. *Journal of Islamic Educational Research*, 25(1), 34–52.
- Hassan, A. (2021). Islamic EdTech: The future of religious education. *Technology and Faith*, 9(3), 45–58.
- Ismail, R. (2021). Hybrid learning model in Islamic education: Post-pandemic perspective. *Educational Technology in Islam*, 6(1), 34–51.
- Khan, S. (2020). Innovative teaching methods in Islamic education: Digital transformation. *Journal of Islamic Pedagogy*, 12(4), 145–162.
- Mujib, A. (2018). Karakteristik Ulul Albab dan implementasinya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 78–95.
- Nasr, S. H. (2017). *Islam and the challenge of modern education*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Rahman, M. A. (2021). Digital spirituality in Islamic education: A new paradigm. *Contemporary Islamic Studies*, 7(2), 89–106.
- Sardar, Z. (2019). *Islamic science and contemporary education*. London: Islamic Society of Britain.
- Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siddiqi, M. (2020). Digital opportunities for global Islamic education. *International Islamic Education Review*, 15(2), 89–107.
- Zaman, M. Q. (2018). Integrative curriculum in Islamic education: Theory and practice. *Islamic Education Quarterly*, 45(3), 201–218.